

B A B I

P E N D A H U L U A N

A . Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk membantu perkembangan dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai individu dan warga negara. Pendidikan dapat diperoleh dari pergaulan antar orang dewasa dan antar orang yang belum dewasa dalam suatu kesatuan hidup. Tindakan mendidik yang dilakukan oleh orang dewasa dengan sadar dan sengaja disadari oleh nilai-nilai kemanusiaan.¹ Tindakan tersebut menyebabkan rang yang belum dewasa menjadi dewasa dengan memiliki nilai-nilai kemanusiaan, dan hidup menurut nilai-nilai kemanusiaan tersebut. Kedewasaan diri merupakan tujuan pendidikan yang hendak dicapai melalui perbuatan atau tindakan pendidikan.²

Tujuan pendidikan di Indonesia tercantum dalam UU SISDIKNAS Nomor 23 Pasal 1 Ayat 1 yaitu ditegaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³ Dalam mengembangkan potensi, kecerdasan dan keterampilan tidak boleh terdapat diskriminasi hak pelayanan pendidikan, tidak terkecuali bagi anak

¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja grafindo Persada, 2008). hal 98.

² Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja grafindo Persada, 2008). hal 98.

³ Undang-Undang SISDIKNAS Nomor 23 Pasal 1 Ayat 1

yang mengalami kesulitan belajar membaca juga harus dikembangkan potensi, kecerdasan serta kemampuannya.

Dalam proses pendidikan, kegiatan belajar mengajar merupakan suatu kegiatan inti. Tujuan pendidikan akan dicapai dalam bentuk terjadinya tingkah laku dalam diri pelajar, dan sudah menjadi harapan semua pihak agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan masing-masing. Karena berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada proses pembelajaran yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik.⁴

Pada saat proses belajar mengajar di sekolah, setiap guru senantiasa mengharapkan agar siswanya dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Pada kenyataannya banyak siswa yang menunjukkan gejala tidak dapat mencapai hasil belajar sebagaimana yang diharapkan. Beberapa siswa masih menunjukkan nilai yang rendah meskipun telah diusahakan dengan sebaik-baiknya oleh guru. Dalam proses pembelajaran, guru sering kali menghadapi anak yang tidak dapat mengikuti pelajaran dengan lancar, dengan kata lain, guru sering menghadapi siswa-siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut tentunya harus ditunjang dengan meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan secara nasional dalam arti lingkup yang seluas-luasnya merupakan titik berat pembangunan dalam bidang pendidikan. Dalam rangka mewujudkan mutu pendidikan yang setinggi-tingginya, pemerintah dan masyarakat bekerja sama

⁴ Kosasih, *Strategi Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: Yrama Widya), 2014. Hal, 111

melakukan pembenahan terhadap segala sesuatu yang dijadikan landasan penentu kemajuan pendidikan.

Salah satu upaya yang digunakan untuk mewujudkan dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan mengaplikasikan pendidikan melalui kegiatan pembelajaran. Pembelajaran merupakan upaya untuk mengubah siswa yang belum terdidik menjadi siswa yang terdidik, yang belum memiliki pengetahuan tentang sesuatu menjadi siswa yang memiliki pengetahuan. Dalam pelaksanaan seorang guru memerlukan adanya persiapan, adapun persiapan yang perlu dilakukan oleh seorang guru adalah persiapan bahan ajar, persiapan terhadap situasi peserta didik, persiapan metode mengajar, serta persiapan alat bantu mengajar.

Proses belajar mengajar dipengaruhi oleh beberapa faktor agar dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Adapun faktor yang mempengaruhi pembelajaran yaitu faktor guru, siswa, sarana, prasarana, dan lingkungan. Guru merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Guru berperan sebagai seseorang yang menyalurkan ilmu, motivator, pembimbing dan banyak lagi peran guru dalam kegiatan pembelajaran. Guru adalah nyawa dalam proses pembelajaran, selain menjadi fasilitator, guru juga dituntut untuk menghidupkan suasana pembelajaran dan membimbing siswa agar aktif pada saat pembelajaran. Sebagai fasilitator guru harus menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan membimbing peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan perubahan dalam diri peserta didik baik dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan. Selain itu guru

juga berperan penting dalam menguasai dan memahami serta mengaplikasikan jenis-jenis metode pembelajaran sebagai usaha guru untuk membuat siswa merasa nyaman dalam belajar menjadikan siswa merasa nyaman untuk belajar, membuat siswa tertarik untuk mempelajari materi yang terkadang dianggap rumit, dan menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan.

Jika dalam proses pembelajaran siswa merasa belum sepenuhnya tercapai, tujuan pembelajaran yang belum benar-benar fokus secara maksimal, kurangnya variasi metode pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran mengakibatkan siswa tidak dapat merasakan sensasi belajar dengan menggunakan metode lain selain ceramah. Hal tersebut adalah faktor yang menjadikan kurangnya kemampuan siswa dalam berfikir kritis dan analisis ketika melakukan suatu percobaan dengan menggunakan konsep dan prinsip pelajaran yang dipelajari. Disinilah peran guru dalam menerapkan metode maupun strategi yang tepat untuk memfasilitasi permasalahan tersebut.

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan metode yang baik dan bersifat efisien terhadap bahan ajar, maka besar kemungkinan materi tersampaikan dengan baik dan dapat dipahami oleh siswa. Untuk itu guru perlu memiliki keterampilan dalam memilih dan memilih metode mana yang akan digunakan supaya mendapat ketuntasan dalam pembelajaran. Baik itu ketuntasan pada pemahaman siswa, ketercapaian nilai yang bagus serta kualitas kemampuan siswa menjadi lebih baik. Terdapat banyak metode dalam dunia pembelajaran.

Namun guru harus memperhatikan metode, strategi, pendekatan ataupun model pembelajaran mana yang sekiranya dapat menompang kemampuan siswa agar mudah dalam memahami materi yang diberikan. Dengan membuat siswa senang dalam belajar, maka jauh lebih penting daripada menuntut siswa untuk mau belajar supaya menjadi juara atau mencapai prestasi tertentu. Siswa yang punya prestasi, tapi diperoleh dengan cara memaksa, tidak akan bertahan lama. Siswa yang bisa merasakan bahwa belajar adalah sesuatu yang menyenangkan akan mempunyai rasa ingin tahu yang besar. Hal itu pula akan mempengaruhi kesuksesan belajarnya dari hari kehari dan dari masa yang akan datang.⁵

Matematika merupakan mata pelajaran yang memerlukan pemahaman dan pengertian yang lebih daripada mata pelajaran lainnya. Melihat matematika salah satu ilmu pengetahuan yang selalu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sudah menjadi rahasia umum, bahwa matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit dimengerti karena bersifat abstrak walaupun manfaat nyatanya banyak dan sangat berhubungan langsung dengan aplikasi kehidupan sehari-hari. Dengan karakteristik konsep matematika yang rumit dan abstrak seperti disebutkan di atas maka dibutuhkan metode yang dapat memudahkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep tersebut.

Rumitnya pelajaran matematika menjadi salah satu faktor kecilnya nilai yang diperoleh oleh siswa. Banyak siswa yang belum mampu atau masih dalam kategori kurang baik untuk memperoleh nilai pada mata pelajaran matematika. Sudah banyak upaya yang telah dilakukan guru agar menarik minat siswa dalam

⁵ Kosasih, *Strategi Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: Yrama Widya). 2014. Hal,114

m engikuti pelajaran m atem atika, hal ini dilakukan agar hasil belajar siswa semakin meningkat. Terdapat banyak metode yang sudah diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran m atem atika, namun guru harus lebih mem perhatikan lebih jauh mengenai metode yang digunakan, strategi penggunaan metode, dan pendekatan ataupun model pembelajaran mana yang lebih cocok dalam menopang kemampuan siswa agar mudah mem aham i materi yang diberikan.

Permasalahan dalam pembelajaran diharapkan dapat teratasi dengan penerapan metode *cooperative inquiry*. Metode *cooperative inquiry* adalah proses belajar yang dilakukan secara berkelompok dimana pada saat proses pembelajaran yang berpusat pada siswa dan mengajak siswa secara langsung terjun dalam mengidentifikasi masalah, mengumpulkan daya secara mandiri dan mem prosesnya secara berkelompok dan membuktikan hasil identifikasi melalui percobaan serta melatih siswa untuk membuat kesimpulan dari data yang diperoleh.⁶ Metode ini menekankan kepada siswa pada em andirian, proses berfikir secara kritis dan mampu menganalisis untuk mencari dan menemukan jawaban dari suatu masalah. Jadi pada dasarnya metode *cooperative inquiry* adalah untuk melatih siswa belajar menemukan sendiri dan memecahkan sebdiri masalah yang sedang mereka hadapi secara berkelompok. Dan dengan metode *cooperative inquiry* ini pula guru mengharap kan mampu mengasah kemampuan siswa dalam hal kognitif maupun afektif.

⁶ Endang Mulyatiningsih. 2016. *Jenis-jenis Metode Pembelajaran*. UNY: Yogyakarta

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang mengatakan bahwa:

“inkuiri memiliki tujuan yang membantu siswa dalam mengembangkan disiplin dan mengembangkan keterampilan intelektual yang diperlukan untuk mengajukan pertanyaan dan menemukan jawabannya berdasarkan rasa ingin tahunya.⁷”

Dari uraian masalah di atas maka peneliti ingin mengetahui sejauh mana *Pengaruh Metode Inquiry terhadap Hasil Belajar Secara Kelompok Siswa pada Mata Pelajaran Matematika 1 Di Madrasah Intidiyah Negeri 2 Kota Palembang.*

Pada penelitian ini dikhususkan pada siswa kelas 6 Sekolah Dasar. Hal ini dikarenakan mata pelajaran siswa kelas 6 SD lebih sulit dan rumit. Sehingga guru harus mampu mengembangkan media yang digunakan untuk pembelajaran agar lebih menarik perhatian.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan di atas, maka dapatlah diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Banyak guru sekolah dasar yang kurang tepat dalam menentukan media pembelajaran Matematika sehingga hasil belajar siswa masih belum maksimal.
2. Kurang tepatnya penggunaan metode dalam pembelajaran Matematika, sehingga kurang maksimalnya tujuan yang diharapkan.
3. Pelaksanaan proses belajar mengajar yang masih terpusat pada guru
4. Karakteristik materi matematika yang rumit sehingga menghambat pemahaman siswa

⁷ Anurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung. Alfabeta, 2011) Hal. 161

5. Aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran matematika kurang menambah pengalaman siswa mengenai suasana belajar

6. Kurangnya variasi metode belajar yang digunakan guru

C. Pembatasan Masalah

Dari beberapa masalah yang teridentifikasi di atas, namun tidak dapat diteliti secara keseluruhan. Penelitian ini hanya dibatasi pada masalah berikut ini:

1. Metode Belajar Kelompok dengan metode *Cooperative Inquiry*

2. Belajar Kelompok dengan metode *Cooperative Inquiry*

3. Hasil Belajar yang terfokus pada ranah kognitif dengan metode *Inquiry*

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disusun suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh penerapan metode *Inquiry* pada mata pelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Palembang?

2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan metode *Inquiry* pada siswa Mata Pelajaran Matematika Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Palembang?

3. Bagaimana Pengaruh dengan metode *Inquiry* terhadap Hasil pada Mata Pelajaran Matematika Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Pakjo Kota Palembang?

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini menjawab dari permasalahan yang ada dalam rumusan masalah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Pengaruh penerapan metode *Inquiry* pada mata pelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Palembang?
2. Pengaruh Belajar Kelompok dengan metode *Inquiry* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Palembang?
3. Hasil belajar siswa setelah menggunakan metode Belajar Kelompok metode *Inquiry* pada Mata Pelajaran Matematika Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Palembang?

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat digunakan sebagai alternatif dalam mengembangkan kemampuan bahasa Indonesia, khususnya membaca permulaan. Secara rinci manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

- 1) Penelitian ini disusun dengan harapan dapat menjadi acuan bagi penelitian yang akan datang yang terkait dengan penelitian ini.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya yang berhubungan dengan masalah pengaruh belajar kelompok dengan metode *inquiry* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

b. Secara Praktisi

- 1) Bagi siswa, yaitu:
 - a) Dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran matematika.
 - b) Meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran matematika

2) Bagi guru, yaitu :

- a) Dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan menghadapi dan mengatasi siswa kelas 6 SD yang mengalami kesulitan belajar matematika sehingga tercipta suatu proses pembelajaran yang kondusif untuk membantu perkembangan siswa yang optimal
- b) Dapat mendorong guru dalam memberikan materi pelajaran dengan memperhatikan kemampuan para siswa sebelumnya.
- c) Dapat memberikan alternatif kepada guru dalam menggunakan metode *cooperative inquiry* sebagai metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika.

3) Bagi Sekolah, yaitu :

Hasil penelitian ini sebagai sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran terutama pada mata pelajaran Matematika.

F. Kajian Pustaka

Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut, penelaahan karya ilmiah yang berhubungan dengan penelitian yang akan diteliti antara lain: Ginanjar, 2015 melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Metode Inkuiri terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran inkuiri lebih baik daripada metode pembelajaran langsung dengan nilai sebesar 31,59 dan tidak terdapat interaksi antara metode pembelajaran dengan nilai siswa. Persamaan penelitian ini adalah pada dua penelitian ini yaitu, sama-sama menerapkan metode inkuiri sebagai metode pembelajaran.

Handoko Santoso, 2014 melakukan penelitian dengan judul Pengaruh *Cooperative Learning* dipadu *Inquiry* Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa SMA Berkemampuan atas dan bawah di Kota Metro. Hasil penelitian ini terdapat perbedaan kemampuan berfikir kritis antar siswa yang belajar. Persamaan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pada dua penelitian ini yaitu, sama-sama metode *inquiry* sebagai metode pembelajaran, sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah Objek penelitian pada siswa SMA, dan untuk mengukur kemampuan berfikir kritis.

Achmad Afrian Deni, 2015 melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Min 7 Kotabumi. Hasil penelitian ini adalah hasil *pretest* dan *posttest* terdapat perbedaan antara kedua kelompok eksperimen dan kontrol. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis menunjukkan nilai *Sig (2-tailed)* $0,031 < 0,05$ yang menandakan bahwa model *cooperative learning* tipe *talking stick* dapat mempengaruhi hasil belajar IPS siswa. Persamaan pada dua penelitian ini yaitu, sama-sama metode *inquiry* sebagai metode pembelajaran sedangkan perbedaan dalam penelitian ini ada pada objek penelitian yakni mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran IPS.

Jadi, berdasarkan perbedaan dan persamaan antara penelitian sekarang dan terdahulu maka dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk penelitian mengenai pengaruh belajar kelompok dengan metode *cooperative inquiry* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika belum pernah dilakukan. Hal ini yang menjadi salah satu faktor pendorong dalam penyusunan skripsi dalam

menghitung tingkat efektifitas dalam proses pembelajaran mata pelajaran matematika.

G. Kajian Teori

1. Pengertian Metode *Inquiry*

Inkuiri berasal dari bahasa Inggris yaitu *inquiry* yang dapat diartikan sebagai proses bertanya dan mencari tahu jawaban terhadap pertanyaan ilmiah yang diajukan⁸. Inkuiri memiliki tujuan yang membantu siswa dalam mengembangkan disiplin dan mengembangkan keterampilan intelektual yang diperlukan untuk mengajukan pertanyaan dan menemukan jawabannya berdasarkan rasa ingin tahunya.⁹

Inkuiri adalah suatu ide yang kompleks, yang berarti banyak hal bagi banyak orang. Inkuiri artinya proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis.¹⁰ Metode inkuiri menekankan pada permasalahan bagaimana siswa menggunakan sumber belajar.

Diawali dari pengamatan terhadap fenomena, dilanjutkan dengan kegiatan-kegiatan bermakna untuk menghasilkan temuan yang diperoleh sendiri oleh siswa. Dengan demikian pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh tidak dari hasil mengingat seperangkat fakta, tetapi hasil menemukan sendiri dari fakta yang dihadapinya. Langkah-langkah kegiatan *inquiry*, merumuskan masalah; mengumpulkan data melalui observasi; menganalisis dan menyajikan hasil dalam

⁸ Muslimim Inbrahim, *Pembelajaran Inkuiri*. <http://herfis.blogspot.com/2009/07/pembelajaran-inquiri.html>. 2009. hal:1

⁹ Anurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung. Alfabeta), 2011. hal. 161

¹⁰ Sanjaya, W. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*. (Jakarta: Kencana). 2010. hal.87

tulisan, gambar, laporan, bagan, tabel, dan karya lain; dan menyajikan hasil karya pada pembaca, teman sekelas, audiens yang lain.

Teknik inkuiri dalam proses pembelajaran bertujuan agar siswa terangsang oleh tugas dan aktif dan meneliti sendiri pemecahan masalah itu. Mencari sumber sendiri dan mereka belajar bersama dalam kelompok serta dapat mengemukakan pendapatnya dan merumuskan kesimpulan.¹¹ Inkuiri memiliki tujuan atau kegunaan tertentu diantaranya adalah (1) mengembangkan sikap, keterampilan siswa untuk mampu memecahkan masalah serta mengambil keputusan secara objektif dan mandiri, (2) mengembangkan kemampuan berfikir para siswa yang terdiri atas serentetan keterampilan-keterampilan yang memerlukan latihan dan pembiasaan, (3) melatih kemampuan berfikir melalui proses dalam situasi yang benar-benar dihayati, dan (4) mengembangkan sikap ingin tahu, berfikir objektif, mandiri, kritis, analitis, baik, secara individual maupun kelompok.¹²

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.¹³ Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, tujuan belajar telah ditetapkan lebih dahulu oleh guru. Tujuan instruksional pada umumnya dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yakni domain kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini

¹¹ Roestiyah, N.K. *Strategi belajar mengajar*. (Jakarta: Rieneka Cipta). 2008. Hal: 76

¹² Niken Indraswati, *Jurnal Pendidikan. Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Menentukan Pokok Pikiran Bacaan melalui Metode Inkuiri*. 2011. Hal. 4

¹³ Sanjaya, W. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*. (Jakarta: Kencana). 2010. hal.87

didasari oleh ansum si bahwa hasil belajar dapat terlihat dari tingkah laku siswa. Hal ini memberikan petunjuk bagi guru dalam menentukan tujuan-tujuan dalam bentuk tingkah laku yang diharapkan dari dalam diri siswa.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik¹⁴. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Gagne mengatakan bahwa segala sesuatu yang dipelajari oleh manusia dapat dibagi menjadi lima kategori hasil belajar yang disebut *the domains of learning*, yaitu sebagai berikut¹⁵:

- a. Kecakapan verbal: Menyatakan label, fakta atau makna esensial dari pengetahuan verbal. Secara prinsip, mempelajari gagasan-gagasan esensi membutuhkan kecakapan intelektual, bukan kecakapan verbal. Akan tetapi, dalam prakteknya kecakapan intelektual dan verbal dipelajari serta dipergunakan bersama-sama.
- b. Keterampilan intelektual: Kemampuan siswa berhubungan dengan lingkungan hidup dan dirinya sendiri meliputi kemampuan untuk membesakan antara objek yang satu dengan yang lainnya, kemampuan konsep kaidah yaitu bisa menghubungkan antara beberapa konsep.

¹⁴ Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya). 2009. hal. 66

¹⁵ *Ibid*, hal; 11

c. Strategi kognitif: Menemukan metode untuk membuat proses berpikir dan belajar menjadi lebih efektif. Strategi ini mempunyai peran pengolahan yang disinggung dalam teori pengolahan informasi.

d. Sikap: Kemampuan ini tak dapat dipelajari dengan ulangan-ulangan, tidak tergantung atau dipengaruhi oleh hubungan verbal. Sikap ini penting dalam proses belajar, tanpa kemampuan belajar tak akan berhasil dengan baik.

Keterampilan motoris (*motor skill*): Dalam hal ini perlu koordinasi dari berbagai gerakan badan, kegiatan yang membutuhkan prosedur yang digabungkan oleh keterampilan fisik yang spesifik melalui beberapa urutan proses terorganisasi yang disebut dengan berpikir dan bertindak.

H. Metodologi Penelitian

Metode penelitian merupakan serangkaian strategi yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian dan menjawab masalah yang diteliti. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode *quasi* eksperimen. Metode eksperimen merupakan bagian dari metode kuantitatif yang mempunyai ciri khas, yaitu adanya kelompok kontrol.¹⁶

I. Jenis Penelitian

Jenis penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini ada *True Experiment Research* atau penelitian eksperimental Sungguhan. *True Experiment* adalah menyelidiki kemungkinan hubungan sebab-akibat dengan desain di mana secara nyata ada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol dan membandingkan hasil perlakuan dengan kontrol secara ketat.

¹⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian*. Jakarta. 2010, hal: 32

Validitas internal dan eksternal cukup utuh. Desain penelitian dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *One Group*.

Rancangan eksperimental sungguhan yang cukup dikenal dengan:

a) *Pretest- Posttest Control Group Design*

Dalam model rancangan ini, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dibentuk dengan prosedur random, sehingga keduanya dapat dianggap setara. Selanjutnya kelompok eksperimen diberikan perlakuan. Setelah perlakuan telah diberikan dalam jangka waktu tertentu, maka setelah itu dilakukan pengukuran variabel terikat pada kedua kelompok tersebut, dan hasilnya dibandingkan perbedaannya.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah Data Kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat, kata, atau gambar. Data ini diperoleh dari hasil observasi dengan menggunakan lembar pengamatan proses pembelajaran, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika.

3. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian¹⁷. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa MIN 2 Palembang kelas Enam (6) dengan jumlah sebanyak 157 siswa yang terdiri dari lima kelas, kelas enam.

¹⁷ Arikunto, Suharsimi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta; Salemba Empat. 2010. Hal; 173

Tabel 1.1
Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	Kelas 6.a	32
2.	Kelas 6.b	33
3.	Kelas 6.c	30
4.	Kelas 6.d	31
5.	Kelas 6.e	31
Total Populasi		157 siswa

Sumber: Data siswa MIN 2 Palembang

4. Teknik Penentuan Sampel

Pengertian sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti, dinamakan sampel apabila bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel¹⁸. Cara penentuan sampel dengan teknik *random sampling* ini, untuk siswa kelas 6 adalah dengan mendata siswa yang mengikuti kegiatan pelajaran Matematika diambil sebanyak 65 orang setiap kelasnya dengan mengambil sampel secara acak, penentuan sampel dalam penelitian dilakukan membuat kertas lipatan yang berisi nama kelas, kemudian dikocok. Kelas yang terpilih maka dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini. Pemilihan sampel ini dikarenakan beberapa faktor yakni: 1) Agar lebih mempermudah dan menghemat waktu penelitian, 2) sampel lebih menyebar sehingga penelitian yang dilakukan dapat lebih mudah diteliti. Adapun hasil dari teknik *random sampling* pada penelitian ini adalah siswa yang dijadikan sebagai sampel penelitian merupakan siswa-siswa kelas 6a dan 6b.

¹⁸ Arikunto, Suharsimi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta; Salemba Empat. 2010. Hal; 174

5. Analisis Data

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Dalam penelitian ini pada uji normalitas menggunakan Uji *Chi-Square*.

6. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah:

- a. Observasi digunakan untuk mengetahui situasi dan kondisi tempat dan objek penelitian. Alat yang digunakan dalam melakukan pengamatan adalah lembar observasi yang dibuat oleh penulis.
- b. Wawancara, merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk menggali informasi lebih dalam mengenai objek penelitian. Dalam penelitian ini alat yang digunakan adalah pedoman wawancara yang terstruktur.
- c. Tes, merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dengan cara menyebarkan pertanyaan. Alat yang digunakan dalam melakukan tes ini adalah kuesioner.

I. Sistem atika Penulisan

Sebagai upaya untuk memudahkan alur pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis urutkan sistem atika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

B A B I Pendahuluan, Bab ini menggambarkan penulis mengemukakan tentang apa yang melatar belakangi penulisan dalam memilih judul, kemudian merumuskan masalah yang dihadapi penulis, sebagai berikut Latar Belakang Pemilihan Judul, Identifikasi Masalah, Perumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, dan Manfaat Penelitian.

B A B II Landasan Teori dan pengembangan hipotesis Pada bab ini, penulis mengemukakan pendapat para ahli mengenai teori-teori mengenai Pengaruh Belajar Kelompok dengan metode *Cooperative Inquiry* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika.

B A B III Metodologi Penelitian, pada bab ini penulis akan menguraikan tentang metodologi yang digunakan selama penelitian berupa: jenis penelitian, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

B A B IV Analisis dan Pembahasan, pada bab ini pembahasan dan analisa data berdasarkan bab-bab sebelumnya dengan melakukan penelitian atas data-data yang diperoleh yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti, yaitu dengan melakukan penelitian mengenai Pengaruh Belajar Kelompok dengan metode *Cooperative Inquiry* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Di Sekolah MIN 2 Pakjo Kota Palembang.

B A B V kesimpulan, Bab ini merupakan bab terakhir dimana penulis akan memberikan suatu kesimpulan dari penelitian yang telah penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya. Pada bab ini juga penulis memberikan saran-saran yang diharapkan akan bermanfaat dalam pemecahan masalah berupa kesimpulan dan saran.